

Faktor–faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan dalam proses pembelajaran

An overview of the inhibiting factors faced by physical education teachers in physical education learning

Dewi Saryati Luba Loru Gaung

SDN Waikabubak 1, Jln.Pertiwi no 11

Dewisllgaung89@gmail.co.id

ABSTRAK

Tinjauan tentang faktor – faktor penghambat yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran penjasorkes di sd bali kalebu desa puumawo kecamatan kota waikabubak kabupaten sumba barat. Skripsi, jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas kristen artha wacana kupang. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan operasional interaksi guru dan siswa di dalam kelas guna mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dengan beberapa pendekatan dan metode serta dibantu dengan media yang dapat diharapkan agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor–faktor penghambat yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar inpres bali kalebu di desa puumawo kecamatan kota waikabubak kabupaten sumba barat tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif naturalistik. Objek dalam penelitian ini adalah sekolah dasar inpres bali kalebu di desa puumawo kecamatan kota waikabubak kabupaten sumba barat 2021. Yang menjadi informen kunci dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kepala sekolah dan siswa – siswi 4 orang di sekolah dasar inpres bali kalebu di desa puumawo kecamatan kota waikabubak kabupaten sumba barat 2021. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan sebagai mana mestinya diakibatkan karena faktor yang menghambat dalam pemberian materi yaitu sarana dan prasarana olahraga

Kata Kunci: Faktor penghambat, guru penjas, pembelajaran

An overview of the inhibiting factors faced by physical education teachers in the physical education learning process at SD Bali Kalebu, Puumawo Village, Waikabubak City District, West Sumba Regency. Thesis, Department of Physical Education, Health and Recreation, Faculty of Teacher Training and Education at the Christian Artha Discourse University of Kupang. The teaching and learning process is an operational activity of teacher and student interaction in the classroom in order to achieve the goals that have been set with several approaches and methods and assisted by media that can be expected to achieve maximum learning outcomes. The purpose of this study was to determine the inhibiting factors faced by physical education teachers in the learning process of physical education, sports and health at the Inpres Bali Kalebu Elementary School in Puumawo Village, Waikabubak City, West Sumba Regency in 2021. This study used a naturalistic qualitative descriptive method. The object in this study is the Bali Kalebu Inpres Elementary School in Puumawo Village, Waikabubak City District, West Sumba Regency 2021. The key informants in this study were interviews with sports and health physical education teachers, school principals and 4 students in elementary schools. Inpres Bali Kalebu in Puumawo Village, Waikabubak City, West Sumba Regency 2021. Data collection techniques using documentation, observation, and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that the physical education learning process does not work as it should due to factors that hinder the provision of material, namely sports facilities and infrastructure.

Keywords : *Inhibiting factors, physical education teacher, learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan latihan. Jasmani diartikan bukan hanya badan dan fisik saja, tetapi secara keseluruhan, baik jasmani

sebagai unsur fisik maupun rohani sebagai unsur psikologi. Pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan di lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang sehat jasmani dan rohani seperti yang dikatakan *Mutohir* (1996/1997 : 13), yakni pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui gerak jasmani dan merupakan bagian dari keseluruhan yang pada hekekatnya merupakan proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas secara jasmani menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan *Ibrahim* (2001 : 1) bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu upaya yang dilakukan terhadap anak-anak agar mereka dapat belajar bergerak serta berkepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani.

Berhubung dengan konsep diatas, pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada kita untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih dilakukan secara sistematis. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan membina dan meningkatkan kesegaran jasmani secara keseluruhan dan merupakan salah satu mata ajar yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara interdisipliner. Gerak manusia adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan ketrampilan motoric, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa aktifitas bermain, permainan dan olahraga.

Salah satu komponen yang dapat diharapkan menjadi factor utama terciptanya proses belajar yang berkualitas adalah guru. Guru diharapkan ikut berperan aktif secara professional atau ahli dalam mengembangkan pangajaran sebagai upaya mengembangkan aktifitas belajar pembelajaran penjas dalam hal ini pendidikan jasmani pada siswa siswi di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani melalui gerak fisik afektif, kognitif dan psikomotor dalam upaya menanamkan pola gerak dasar serta mengembangkan kualitas kepribadia yang harmonis. Hal ini dapat terjadi apabila guru tersebut mamahami konsep – konsep dasar mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai kunci keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Proses di sekolah saat ini kurang efektif, hal ini disebabkan berbagai factor diantaranya sarana dan prasarana, metode pembelajaran, tenaga pendidik (guru), yang kurang berkemampuan dalam bidangnya. Kemampuan mengajar guru harus didukung oleh fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan secara efektif. Guru dituntut untuk meningkatkan kemamppuan ketrampilan lainnyadalam hal sebagai pembangkit semangat (motifator), sebagai pembentuk pelajar (fasiliator), sebagai pembentuk nsikap (komunikator), alat mentransfer ilmu pengetahuan (mediator) dan

memberi penilaian (evaluator). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memberikan andil dan ilmu pengetahuan dan yang sudah di upayakan peningkatan mutu belajar sehingga dapat menciptakan *ouput* yang baik dan benar. Upaya peningkatan mutu yang di maksud adalah bagai mana menciptakan suatu suasana yang membuat siswa merasa perlu untuk mempelajari pelajaran secara serius. Menurut Hartati dkk (2019:54) latihan adalah bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas fungsional orang-organ tubuh serta psikis pelakunya. Perencanaan latihan harus disusun dengan program latihan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Karena pembelajaran penjas tidak hanya teori namun pembelajaran penjas dilakukan secara teori dan praktek sekaligus.

Proses pembelajaran di SD Inpres Balikalebu saat ini kurang efektif, hal tersebut di karenakan ada berbagai hal yang belum memenuhi standar. Salah satunya adalah kendala yang di hadapi guru penjas dalam proses belajar mengajar serta sarana dan prasarana yang terbatas yang menyebabkan proses belajar mengajarkurang efisien..Berdasarkan latar belakang di atas,maka penulis mengangkat suatu masalah yaitu faktor-faktor penghambat yang di hadapi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran penjas orkes di sd inpres balikalebu desa puumawo kecamatan kota waikabubak.

METODE

Penelitian ini literasi review. Dimana penelitian ini berdasarkan kajian teori. Penelitian ini menggunakan referensi-refensi terkait pembelajran PJOK. Salah satunya adalah kendala yang di hadapi guru penjas dalam proses belajar mengajar serta sarana dan prasarana yang terbatas yang menyebabkan proses belajar mengajarkurang efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berkaitan dengan peran guru diatas, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagaimana contoh mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu soal hubungan anatara guru dan siswa. Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk belajar yang lain itu dapat melalui dengan *contact hours* tadi. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kondinasan. Tinjawan secara umum,

guru dengan segala peranannya akan lebih kegiatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani atau seperti dikemukakan di atas dengan istilah *roeping*. Bergayut dengan ini maka ada tiga alternatif yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas pengabdianya, pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran untuk bergerak terhadap perkembangan anak yang menyeluruh yaitu psikomotor, kognitif dan afektif, semuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Bahwa penjas adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan para siswa yang dapat bermanfaat bagi hidupnya, baik secara individu maupun makhluk sosial.

Pembahasan

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan ketrampilan keguruan sebagai dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuannya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, metode mengajar merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk menyiapkan tugas – tugas ajar yang pada dasarnya merupakan kerja fisik dan ketrampilan. Guru perlu mempertimbangkan metode apa yang paling tepat sehingga ketrampilan itu dikuasai dalam waktu yang tidak terlalu lama. Guru perlu memahami pertama – tama struktur gerak yang diajarkan, pada umumnya dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu ketrampilan gerak dan ketrampilan berkesinambungan yang ditandai dengan pelaksanaan gerak.

Sikap dan ketrampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik/siswanya, sehingga mampu membawahkan perubahan dalam tingkah laku siswa itu. Pembelajaran penjas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sistematika yang ditentukan sebelumnya. Gabbard, dkk.(1994), mengatakan bahwa strategi pembelajaran menunjuk pada suatu proses mengatur lingkungan belajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana terjadi proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Setiap strategi merupakan gabungan dari beberapa variable, diantaranya metode penyampaian, pola organisasi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan bentuk komunikasi yang digunakan.

Standar kompetensi guru mata pelajaran di SD sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidikan. Harapan tersebut tentu saja ujungnya adalah terwujudnya guru profesional yang mampu menjelaskan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari :

- a. Menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang ditempuh
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensin peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, aktif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum dan budaya nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e. Menunjang tinggi kode etika profesi guru

3. Kopetensi sosial

Kopetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kopetensi sosial meliputi :

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
- c. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh Wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain

4. Kopetensi profesional

Kopetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kopetensi profesional meliputi :

- a. Mengasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.
- b. Menguasai standar kopetensi dasar mata pelajaran yang diampunya
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Selain standar kopetensi guru di atas, adapun kopetensi yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi:

1. Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk etika sebagai aturan dan profesi
2. Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
3. Menjelaskan dimensi anatomi manusia secara struktur dan fungsinya
4. Menjelaskan aspek kinesiology dan kinerja fisik manusia
5. Menjelaskan aspek fisiologi manusia dan efek dari kinerja pelatihan

6. Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress serta persepsi diri
7. Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri termasuk dinamika sosial, etika dan perilaku moral, budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin
8. Menjelaskan teori perkembangan gerak termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya
9. Menjelaskan teori belajar gerak termasuk ketrampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik diantara dominan kognitif, efektif dan psikomotorik.
10. Faktor – faktor penghambat yang dihadapi guru penjas

Guru adalah sesuatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut

berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawah para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantar siswa/ anak ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab guru.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan ketrampilan keguruan sebagai dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuaan itu akan menyatu dalam diri seorangguru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik/siswanya, sehingga mampu membawah perubahan dalam tingka laku siswa itu.

KESIMPULAN

Mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagaimana contoh mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk belajar yang lain itu dapat melalui dengan *contact hours* tadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2007. Meningkatkan Koptensi Guru. Jakarta.
- Destriana, Destriani, & Yusfi, H. (2021). Development of Learning Technique Smash Volleyball Games. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.145>
- Destriani, D., Destriana, D., Switri, E., & Yusfi, H. (2019). The development of volleyball games learning for students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12605
- Hartati, Aryanti, S., Destriana, Destriani, Yusfi, H., & Bayu, W. I. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Penjaskes Berorientasi Pada Media Pembelajaran Interaktif. *Bravo's*, 8(1), 13–18.
- KTSP. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penerbit 2 Warna Design dan Offset. Jakarta.
- Leksi, J. Moleong. 1995. *Metologi Penelitian Kualitatif*. PT Gravindo. Jakarta.
- Lumba, J. 2006. *Bahan Ajar Micro Teaching*. Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
- Lutan, Rusli, dkk. 2002. *Supervisi Guru Pendidikan Jasmani*. Direktorat Pendidikan Olahraga. Jakarta.
- Lutan, Rusli. 2001. *Azas Pendidikan Jasmani (Pendekatan Pendidikan Gerak di SD)*. Didasmen-Dikjora.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mutohir, T. C. dan Lutan, Rusli. 1996/1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Nana Sudjana . 2005. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratal Wirjosantoso. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Toho Cholik, Rusli Lutun, 1998. *Pendidikan Jasmani dan kesehatan* . Depdikbud.Jakarta.